

PENYULUHAN LITERASI KEUANGAN RUMAH TANGGA TANI DALAM KONTEKS STRATEGI PEMISAHAN MODAL KERJA DAN PENDAPATAN KONSUMSI PADA PETANI DI KECAMATAN PANAI HULU

Praida Hansyah¹, Erni Wahyuni², Khairil Hanif³, Lidia Sri Hardiyanti⁴, Mulya Rafika⁵, Mhd. Amin⁶, Ahmad Yahdil Fata Rambe⁷ Syaiful Zuhri Harahap⁸

¹Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Labuhanbatu

^{3,4}Program Studi Agroteknologi, Fakultas Sain dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu

^{5,6,7}Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu

Email: fridahansyah27@gmail.com , erniw9883@gmail.com , hanifwoles818@gmail.com ,
lidyaherdiast.nasution27@gmail.com , mulyarafika27@gmail.com , mhd_amin@ulb.ac.id ,
yahdilrambe1@gmail.com , syaifulzuhriharahap@gmail.com

Abstract

This community service activity aimed to improve farmers' understanding of household financial literacy, particularly regarding the strategy of separating farming working capital from household consumption income in Panai Hulu District. The main problem faced by farming households was the low level of financial management capability and the absence of clear separation between business capital and household consumption needs. The activity involved 32 farmers and was implemented through counseling, interactive discussions, and simple financial recording assistance. The materials delivered included basic concepts of financial literacy, household financial management, strategies for separating working capital and consumption income, and farm financial planning. The results showed an improvement in participants' understanding of the importance of structured financial management in farming households. Participants began to understand the importance of separating farming business capital from household consumption expenses and started applying simple financial recording practices in their daily economic activities. Survey results indicated that most participants gave very positive responses to the implementation of the activity and considered the materials relevant to the needs of farming communities. This community service activity provided positive implications for increasing public awareness regarding the importance of financial literacy in supporting the sustainability of farming businesses and the economic stability of farming households.

Keywords: financial literacy, farming households, working capital, consumption income, counseling

PENDAHULUAN

Literasi keuangan merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung keberlanjutan ekonomi rumah tangga tani di wilayah perdesaan. Kemampuan petani dalam mengelola pendapatan, mengatur pengeluaran, serta memisahkan modal usaha dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga menjadi faktor yang menentukan stabilitas ekonomi keluarga. Kondisi di lapangan menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menggunakan pola pengelolaan keuangan tradisional tanpa pencatatan yang jelas. Pendapatan hasil panen sering kali langsung digunakan untuk kebutuhan sehari-hari sehingga mengurangi ketersediaan modal untuk musim tanam berikutnya. Situasi tersebut menyebabkan siklus usaha tani berjalan kurang optimal dan meningkatkan risiko ketidakstabilan ekonomi keluarga petani. Penelitian Wijayanti dan Widajantie (2023) menjelaskan bahwa perilaku keuangan keluarga petani dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, akses inklusi keuangan, dan tekanan ekonomi yang dihadapi masyarakat agraris. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan menyebabkan petani sulit melakukan perencanaan ekonomi jangka panjang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan menjadi kebutuhan penting dalam pembangunan ekonomi masyarakat tani.

Rumah tangga tani memiliki karakteristik ekonomi yang berbeda dengan rumah tangga nonpertanian karena sumber pendapatan sangat dipengaruhi oleh musim, kondisi cuaca, harga pasar, dan hasil produksi pertanian. Pendapatan yang tidak menentu sering menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam menjaga keseimbangan antara kebutuhan konsumsi dan keberlanjutan usaha tani. Praktik penggunaan hasil panen untuk kebutuhan konsumtif tanpa perencanaan keuangan menyebabkan modal kerja semakin berkurang dari waktu ke waktu. Penelitian Manurung dan Mesra (2025) menunjukkan bahwa sebagian besar keluarga petani belum memiliki sistem pengelolaan keuangan rumah tangga yang baik sehingga sering mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan produksi pertanian berikutnya. Kondisi tersebut diperburuk oleh minimnya budaya pencatatan keuangan di tingkat rumah tangga tani. Pengeluaran usaha dan pengeluaran rumah tangga masih tercampur dalam satu aliran keuangan yang sama. Dampaknya, petani tidak dapat mengetahui secara pasti keuntungan maupun kerugian usaha tani yang dijalankan. Keadaan ini menunjukkan perlunya edukasi mengenai strategi pemisahan keuangan rumah tangga dan usaha tani secara sederhana dan aplikatif.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami konsep ekonomi, tetapi juga menyangkut kemampuan mengambil keputusan keuangan yang tepat dalam kehidupan sehari-hari. Judijanto et al. (2025) menjelaskan bahwa literasi keuangan mencakup pemahaman mengenai pengelolaan pendapatan, penganggaran, tabungan, investasi, dan pengambilan keputusan ekonomi yang rasional. Tingkat literasi keuangan yang baik akan membantu individu mengelola sumber daya ekonomi secara lebih efektif dan efisien. Pada konteks rumah tangga tani, kemampuan tersebut sangat diperlukan karena petani harus mengelola pendapatan yang bersifat musiman dengan berbagai kebutuhan yang terus berjalan setiap hari. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan petani cenderung mengambil keputusan ekonomi jangka pendek yang kurang mendukung keberlanjutan usaha. Penggunaan modal usaha untuk kebutuhan konsumsi menjadi salah satu bentuk pengelolaan keuangan yang kurang sehat. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kapasitas produksi

pertanian dan keterbatasan kemampuan petani dalam mengembangkan usaha agribisnis. Oleh sebab itu, peningkatan literasi keuangan menjadi bagian penting dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani.

Pengelolaan keuangan rumah tangga tani juga memiliki hubungan erat dengan pengembangan agribisnis dan peningkatan produktivitas pertanian. Judijanto et al. (2025) menyatakan bahwa manajemen agribisnis memerlukan kemampuan pengelolaan modal, perencanaan usaha, serta pengendalian pengeluaran agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan. Ketersediaan modal kerja menjadi faktor utama dalam mendukung kelancaran proses produksi pertanian. Petani yang tidak mampu menjaga keberadaan modal usaha cenderung mengalami hambatan dalam pembelian bibit, pupuk, maupun kebutuhan produksi lainnya. Kondisi tersebut sering menyebabkan petani bergantung pada pinjaman informal dengan tingkat bunga yang tinggi. Ketergantungan terhadap utang tanpa perencanaan keuangan yang baik dapat memperburuk kondisi ekonomi rumah tangga tani. Permasalahan ini menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan perlu dilakukan tidak hanya sebagai bentuk edukasi ekonomi keluarga, tetapi juga sebagai strategi penguatan usaha pertanian masyarakat. Pengelolaan keuangan yang baik akan membantu petani meningkatkan efisiensi usaha dan memperkuat ketahanan ekonomi keluarga.

Permasalahan rendahnya literasi keuangan pada petani juga ditemukan di berbagai wilayah perdesaan dan daerah perbatasan. Penelitian Dhae (2025) menunjukkan bahwa petani pangan skala kecil masih memiliki keterbatasan dalam memahami konsep dasar pengelolaan keuangan usaha tani. Sebagian besar petani belum melakukan pemisahan antara keuntungan usaha dan biaya konsumsi keluarga sehingga modal usaha sering mengalami penyusutan. Kondisi tersebut menyebabkan kemampuan petani dalam mempertahankan produktivitas usaha menjadi rendah. Rendahnya literasi keuangan juga berdampak pada keterbatasan akses petani terhadap lembaga keuangan formal. Petani yang tidak memiliki pencatatan keuangan yang baik cenderung mengalami kesulitan dalam memenuhi persyaratan administrasi pembiayaan usaha. Keadaan tersebut memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki peran strategis dalam mendukung inklusi keuangan masyarakat tani. Penguatan kapasitas petani dalam pengelolaan keuangan perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui pendekatan penyuluhan dan pendampingan masyarakat. Strategi tersebut diharapkan mampu meningkatkan kemampuan petani dalam mengelola ekonomi rumah tangga dan usaha pertanian secara lebih mandiri.

Penyuluhan sebagai bentuk komunikasi pembangunan memiliki peran penting dalam meningkatkan kapasitas masyarakat perdesaan, termasuk dalam bidang pengelolaan keuangan rumah tangga tani. Iwan Armawan et al. (2026) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan pertanian bertujuan mendorong perubahan perilaku masyarakat melalui proses edukasi dan pemberdayaan yang berkelanjutan. Penyuluhan literasi keuangan dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya perencanaan ekonomi keluarga. Kegiatan edukasi yang dilakukan secara partisipatif akan membantu petani memahami praktik pengelolaan keuangan yang sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Pendekatan tersebut memungkinkan terjadinya transfer pengetahuan yang lebih mudah diterima oleh petani. Materi penyuluhan mengenai pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pendapatan, dan strategi pemisahan modal kerja dapat membantu

petani membangun pola pengelolaan ekonomi yang lebih terstruktur. Perubahan perilaku keuangan masyarakat tani memerlukan proses yang berkelanjutan dan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Oleh sebab itu, kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan menjadi langkah penting dalam mendukung pembangunan ekonomi perdesaan.

Kajian internasional juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usaha pertanian keluarga. Nolan, Hogan, dan Hayden (2024) menjelaskan bahwa praktik literasi keuangan pada usaha pertanian keluarga berkontribusi terhadap kemampuan petani dalam melakukan perencanaan usaha, pengendalian risiko, dan pengambilan keputusan ekonomi. Petani yang memiliki kemampuan finansial yang baik cenderung lebih siap menghadapi ketidakpastian ekonomi dan perubahan pasar pertanian. Penelitian Falola et al. (2023) di Nigeria menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan rumah tangga petani pedesaan menyebabkan keterbatasan akses terhadap layanan keuangan dan rendahnya kemampuan pengelolaan pendapatan. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa masalah literasi keuangan petani merupakan persoalan global yang terjadi di banyak negara agraris. Pendidikan keuangan menjadi salah satu instrumen penting dalam mendukung inklusi keuangan masyarakat pedesaan. Penguatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada peningkatan kesejahteraan rumah tangga, tetapi juga berkontribusi terhadap pembangunan ekonomi masyarakat secara lebih luas. Situasi ini mempertegas pentingnya pelaksanaan program penyuluhan literasi keuangan bagi masyarakat tani.

Pendidikan literasi keuangan di bidang pertanian juga berhubungan dengan peningkatan profitabilitas usaha tani dan stabilitas ekonomi masyarakat. Jacob et al. (2026) menjelaskan bahwa edukasi literasi keuangan dalam sektor pertanian mampu menjembatani kesenjangan antara profitabilitas usaha tani dan stabilitas ekonomi masyarakat. Petani yang memahami pengelolaan keuangan dengan baik cenderung mampu menyusun perencanaan usaha secara lebih matang. Pengelolaan pendapatan yang terarah akan membantu petani mempersiapkan kebutuhan produksi pada musim tanam berikutnya tanpa mengganggu kebutuhan rumah tangga. Penguatan kemampuan penganggaran juga dapat membantu rumah tangga tani menghadapi kondisi darurat ekonomi. Praktik pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi merupakan salah satu strategi dasar dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian keluarga. Pengelolaan keuangan yang disiplin akan membantu petani menghindari penggunaan modal usaha untuk kebutuhan konsumtif yang tidak mendesak. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki dampak langsung terhadap ketahanan ekonomi rumah tangga tani. Peningkatan pemahaman petani mengenai pengelolaan keuangan menjadi bagian penting dalam strategi pemberdayaan masyarakat agraris.

Kajian mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga juga menunjukkan bahwa pola konsumsi dan gaya hidup keluarga berpengaruh terhadap stabilitas ekonomi rumah tangga. Zarfani et al. (2026) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup menjadi determinan penting dalam pengelolaan keuangan keluarga. Rumah tangga yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran konsumtif. Pada masyarakat tani, kondisi tersebut sering terjadi ketika hasil panen digunakan secara berlebihan untuk kebutuhan jangka pendek tanpa

mempertimbangkan keberlanjutan usaha. Penelitian Ahwal et al. (2025) menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan pada rumah tangga mampu meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pengaturan keuangan keluarga. Penguatan kemampuan pengelolaan keuangan keluarga menjadi penting karena rumah tangga merupakan unit ekonomi utama dalam kehidupan masyarakat perdesaan. Peningkatan kapasitas ekonomi keluarga petani perlu didukung dengan pembentukan perilaku keuangan yang lebih bijak dan terencana. Edukasi mengenai prioritas kebutuhan, pencatatan keuangan, dan pengelolaan anggaran menjadi bagian penting dalam membangun ketahanan ekonomi rumah tangga tani.

Berbagai kegiatan pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman masyarakat tani dalam mengelola keuangan rumah tangga. Srihayati dan Burhan (2025) menjelaskan bahwa program edukasi literasi keuangan bagi petani di Kabupaten Lombok Timur berhasil meningkatkan kesadaran petani mengenai pentingnya pengelolaan pendapatan dan pencatatan keuangan. Penelitian Youlanda et al. (2025) juga menunjukkan bahwa penguatan literasi keuangan pada rumah tangga petani dapat membantu masyarakat mengelola pengeluaran secara lebih efektif. Mukhlisah dan Nikmah (2025) menegaskan bahwa penyuluhan pengelolaan keuangan keluarga pada kelompok tani memberikan dampak positif terhadap kemampuan anggota kelompok dalam mengatur pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Baihaqi et al. (2025) turut menjelaskan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan pembangunan perdesaan dan peningkatan kesejahteraan petani. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan literasi keuangan memiliki relevansi yang tinggi untuk diterapkan pada masyarakat tani di Kecamatan Panai Hulu. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan pemahaman petani mengenai strategi pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi sehingga tercipta pengelolaan keuangan rumah tangga tani yang lebih sehat, produktif, dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN

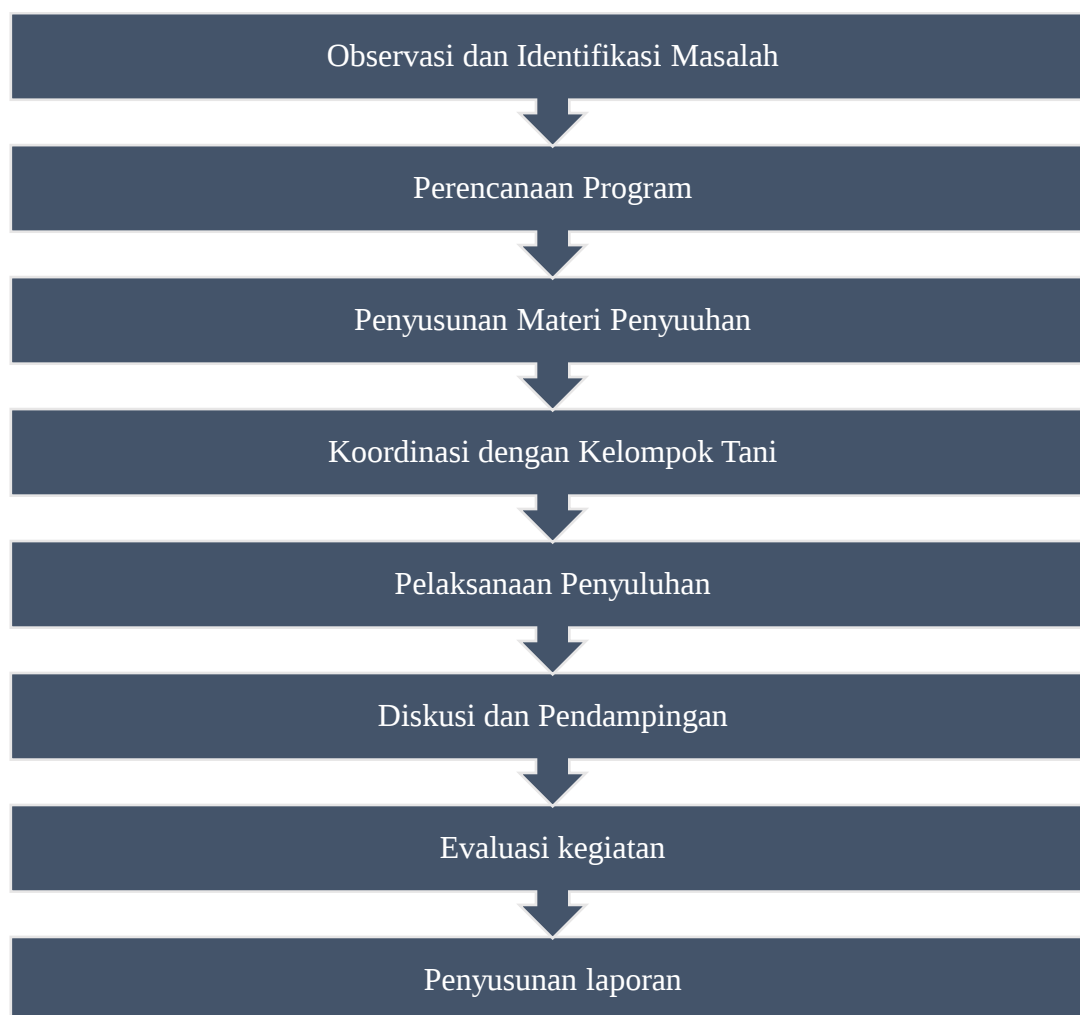
Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kecamatan Panai Hulu dengan sasaran kelompok petani dan rumah tangga tani. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang bertujuan meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai literasi keuangan rumah tangga tani, khususnya dalam strategi pemisahan modal kerja usaha tani dan pendapatan konsumsi keluarga. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana terkait pencatatan keuangan rumah tangga tani.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap perencanaan diawali dengan observasi lapangan dan identifikasi permasalahan yang dihadapi petani terkait pengelolaan keuangan rumah tangga tani. Kegiatan dilanjutkan dengan koordinasi bersama pemerintah desa dan kelompok tani serta penyusunan materi penyuluhan mengenai literasi keuangan, pengelolaan pendapatan, dan strategi pemisahan modal usaha dan kebutuhan konsumsi rumah tangga.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan penyuluhan secara tatap muka kepada kelompok tani. Materi yang disampaikan mencakup pentingnya literasi keuangan, pengelolaan anggaran rumah tangga, pencatatan pemasukan dan pengeluaran, serta strategi

pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi. Kegiatan juga disertai diskusi interaktif dan simulasi pencatatan keuangan sederhana agar peserta lebih mudah memahami penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari.

Tahap evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, diskusi akhir, dan pengamatan terhadap kemampuan peserta dalam memahami materi yang telah diberikan. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani dan efektivitas kegiatan penyuluhan yang telah dilaksanakan.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan literasi keuangan rumah tangga tani dalam konteks strategi pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi

telah dilaksanakan di Kecamatan Panai Hulu dengan melibatkan 32 petani sebagai peserta utama. Kegiatan dilakukan melalui metode penyuluhan, diskusi interaktif, dan pendampingan sederhana terkait pengelolaan keuangan rumah tangga tani. Pelaksanaan kegiatan memperoleh respon positif dari masyarakat karena materi yang diberikan sesuai dengan kondisi ekonomi dan permasalahan yang dihadapi petani dalam kehidupan sehari-hari. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa selama ini mereka belum pernah memperoleh edukasi khusus mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani, terutama terkait pemisahan modal usaha tani dan kebutuhan konsumsi keluarga.



Gambar 1. Dokumentasi Sosialisasi

Karakteristik peserta dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Karakteristik Peserta	Kategori	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	24	75,0
		Perempuan	8	25,0
2	Usia	25–35 Tahun	6	18,8
		36–45 Tahun	11	34,4
		46–55 Tahun	10	31,3
		>55 Tahun	5	15,6
3	Jumlah Anggota Keluarga	2–3 Orang	7	21,9
		4–5 Orang	18	56,3
		>5 Orang	7	21,9
4	Jenis Usaha Pertanian	Padi	17	53,1
		Kelapa Sawit	9	28,1
		Hortikultura	6	18,8
5	Pendapatan per Bulan	< Rp2.000.000	10	31,3

Rp2.000.000– Rp4.000.000	16	50,0
> Rp4.000.000	6	18,8

Berdasarkan Tabel 1, peserta kegiatan pengabdian masyarakat didominasi oleh petani laki-laki dengan persentase sebesar 75,0%, sedangkan peserta perempuan sebesar 25,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aktivitas usaha tani di Kecamatan Panai Hulu masih didominasi oleh kepala keluarga laki-laki. Kelompok usia peserta paling banyak berada pada rentang usia 36–45 tahun, yaitu sebesar 34,4%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berada pada usia produktif dan aktif dalam kegiatan usaha pertanian. Jumlah anggota keluarga peserta didominasi oleh rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga 4–5 orang, yaitu sebesar 56,3%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar rumah tangga petani memiliki tanggungan keluarga yang cukup besar sehingga membutuhkan pengelolaan keuangan yang lebih baik.

Karakteristik jenis usaha pertanian menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan petani padi dengan persentase sebesar 53,1%, diikuti petani kelapa sawit sebesar 28,1% dan hortikultura sebesar 18,8%. Pendapatan peserta sebagian besar berada pada kisaran Rp2.000.000–Rp4.000.000 per bulan, yaitu sebesar 50,0%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pendapatan rumah tangga petani masih tergolong menengah dan sangat bergantung pada hasil produksi pertanian. Ketidakstabilan pendapatan akibat faktor musim dan harga hasil pertanian menyebabkan pengelolaan keuangan rumah tangga menjadi aspek penting dalam menjaga keberlanjutan ekonomi keluarga petani.

Pelaksanaan kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai konsep dasar literasi keuangan dan pentingnya pengelolaan pendapatan usaha tani secara terstruktur. Penyampaian materi dilakukan menggunakan pendekatan komunikatif agar peserta lebih mudah memahami materi yang diberikan. Proses diskusi berlangsung aktif karena peserta banyak menyampaikan pengalaman terkait penggunaan hasil panen yang langsung habis untuk kebutuhan rumah tangga tanpa adanya pencatatan maupun alokasi modal usaha untuk musim tanam berikutnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar petani masih menghadapi keterbatasan dalam pengelolaan keuangan rumah tangga dan usaha tani secara terpisah.

Tabel 2. Materi Penyuluhan Literasi Keuangan Rumah Tangga Tani

No	Materi Penyuluhan	Pokok Pembahasan	Tujuan
1	Konsep Literasi Keuangan	Pengertian dan pentingnya literasi keuangan rumah tangga petani	Meningkatkan pemahaman dasar peserta mengenai pengelolaan keuangan
2	Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga	Pengaturan pemasukan dan pengeluaran keluarga	Membantu peserta menyusun anggaran rumah tangga

3	Pemisahan Modal Kerja dan Konsumsi Pencatatan	Strategi membedakan modal usaha tani dan kebutuhan konsumsi Teknik pencatatan pemasukan dan pengeluaran	Menghindari penggunaan modal usaha untuk kebutuhan sehari-hari
4	Keuangan Sederhana Perencanaan	Pengelolaan hasil panen dan dana cadangan	Membantu peserta mengetahui kondisi keuangan usaha tani
5	Keuangan		Mendorong keberlanjutan usaha tani dan kestabilan ekonomi keluarga

Berdasarkan Tabel 2, materi penyuluhan difokuskan pada penguatan kemampuan dasar petani dalam mengelola keuangan rumah tangga dan usaha tani secara lebih sistematis. Materi mengenai strategi pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi menjadi topik yang paling banyak memperoleh perhatian dari peserta. Sebagian besar petani mengakui bahwa selama ini hasil penjualan panen langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga tanpa mempertimbangkan kebutuhan modal usaha berikutnya. Kondisi tersebut menyebabkan petani sering mengalami keterbatasan modal pada musim tanam selanjutnya sehingga harus melakukan pinjaman untuk memenuhi kebutuhan produksi pertanian.

Kegiatan penyuluhan juga disertai dengan simulasi pencatatan keuangan sederhana sebagai bentuk pendampingan kepada peserta. Tim pengabdian memberikan contoh format pencatatan pemasukan dan pengeluaran yang dapat diterapkan secara praktis oleh petani dalam aktivitas sehari-hari. Peserta diberikan pemahaman mengenai cara mencatat hasil penjualan panen, biaya pembelian pupuk, bibit, pestisida, transportasi, serta kebutuhan konsumsi rumah tangga secara terpisah. Pendampingan tersebut bertujuan agar peserta mampu memahami kondisi keuangan usaha tani secara lebih jelas dan terukur.

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta terhadap pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga tani. Perubahan pemahaman peserta setelah mengikuti kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Hasil Pemahaman Peserta Setelah Kegiatan Penyuluhan

No	Aspek Pemahaman	Kondisi Sebelum Penyuluhan	Kondisi Setelah Penyuluhan
1	Pemahaman literasi keuangan	Masih rendah	Meningkat
2	Pemisahan modal usaha dan konsumsi	Belum dilakukan	Mulai dipahami
3	Pencatatan keuangan sederhana	Tidak dilakukan	Mulai diterapkan
4	Perencanaan penggunaan hasil panen	Belum terencana	Lebih terarah
5	Kesadaran pentingnya tabungan usaha	Masih rendah	Meningkat

Data pada Tabel 3 menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman peserta mengenai literasi keuangan rumah tangga

tani. Sebagian besar peserta mulai memahami pentingnya memisahkan modal usaha tani dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga. Peserta juga mulai memahami pentingnya pencatatan keuangan sederhana sebagai dasar dalam mengelola pendapatan hasil pertanian secara lebih terencana. Pemahaman tersebut terlihat dari kemampuan peserta dalam menjelaskan kembali strategi pengelolaan keuangan yang telah disampaikan selama kegiatan berlangsung. Untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, tim pengabdian juga melakukan survei penilaian terhadap peserta setelah kegiatan selesai dilaksanakan. Survei dilakukan kepada seluruh peserta yang berjumlah 32 orang petani dengan menggunakan instrumen penilaian sederhana terkait kualitas pelaksanaan kegiatan dan manfaat materi penyuluhan yang diberikan.

Hasil survei penilaian peserta terhadap kegiatan penyuluhan dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Hasil Survei Penilaian Peserta terhadap Kegiatan Penyuluhan

No	Aspek Penilaian	Sangat Baik (%)	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Kesesuaian materi dengan kebutuhan petani	65	30	5	0
2	Kejelasan penyampaian materi	70	25	5	0
3	Pemahaman peserta terhadap materi	60	35	5	0
4	Manfaat kegiatan bagi pengelolaan keuangan rumah tangga	75	20	5	0
5	Ketertarikan peserta terhadap diskusi dan pendampingan	68	27	5	0
6	Kepuasan terhadap pelaksanaan kegiatan	72	23	5	0

Berdasarkan Tabel 4, sebagian besar peserta memberikan penilaian sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Aspek manfaat kegiatan bagi pengelolaan keuangan rumah tangga memperoleh persentase tertinggi pada kategori sangat baik, yaitu sebesar 75%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa materi penyuluhan dinilai mampu memberikan manfaat praktis bagi peserta dalam mengelola pendapatan rumah tangga dan usaha tani secara lebih terarah. Peserta juga menilai bahwa metode penyampaian materi yang dilakukan secara sederhana dan komunikatif mempermudah mereka dalam memahami materi yang diberikan.

Hasil survei juga menunjukkan bahwa kegiatan diskusi dan pendampingan memperoleh respon yang positif dari peserta. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa simulasi pencatatan keuangan sederhana membantu mereka memahami cara membedakan pengeluaran usaha tani dan pengeluaran rumah tangga. Pendekatan partisipatif yang digunakan selama kegiatan berlangsung membuat peserta lebih aktif dalam menyampaikan pengalaman dan permasalahan yang mereka hadapi dalam pengelolaan keuangan sehari-hari.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kesadaran masyarakat tani mengenai pentingnya pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih terstruktur. Pemisahan modal kerja usaha tani dan pendapatan konsumsi dipahami sebagai langkah dasar dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian dan kestabilan ekonomi keluarga. Melalui kegiatan ini, peserta diharapkan mampu menerapkan pencatatan keuangan sederhana, menyusun perencanaan penggunaan hasil panen, serta mengalokasikan pendapatan usaha tani secara lebih bijak dan produktif.

Pembahasan

Hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan petani dalam mengelola ekonomi rumah tangga dan keberlanjutan usaha tani. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, sebagian besar peserta masih mencampurkan modal usaha tani dengan pendapatan yang digunakan untuk kebutuhan konsumsi rumah tangga. Kondisi tersebut menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam menjaga keberlangsungan modal usaha pada musim tanam berikutnya. Temuan ini menunjukkan bahwa rendahnya pemahaman mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani masih menjadi persoalan utama dalam kehidupan ekonomi masyarakat perdesaan. Situasi tersebut sejalan dengan penelitian Wijayanti dan Widajantie (2023) yang menjelaskan bahwa perilaku keuangan keluarga petani dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan tekanan ekonomi yang dihadapi rumah tangga agraris. Rendahnya kemampuan pengelolaan keuangan menyebabkan masyarakat tani cenderung mengambil keputusan ekonomi jangka pendek yang kurang mendukung keberlanjutan usaha pertanian.

Karakteristik peserta kegiatan yang didominasi oleh rumah tangga dengan jumlah anggota keluarga 4–5 orang menunjukkan bahwa beban ekonomi keluarga petani relatif tinggi. Kondisi tersebut menyebabkan kebutuhan konsumsi rumah tangga menjadi prioritas utama dalam penggunaan hasil pertanian. Pendapatan yang diperoleh dari usaha tani sering langsung digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari tanpa adanya alokasi khusus untuk modal usaha berikutnya. Temuan ini memperlihatkan bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga tani tidak hanya dipengaruhi oleh tingkat pendapatan, tetapi juga dipengaruhi oleh jumlah tanggungan keluarga dan pola konsumsi rumah tangga. Zarfani et al. (2026) menjelaskan bahwa literasi keuangan dan gaya hidup memiliki hubungan erat terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Rumah tangga dengan tingkat literasi keuangan yang rendah cenderung mengalami kesulitan dalam mengendalikan pengeluaran dan menyusun prioritas kebutuhan ekonomi keluarga.

Pelaksanaan penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya pemisahan modal kerja usaha tani dan pendapatan konsumsi rumah tangga. Peserta mulai memahami bahwa modal usaha harus dipertahankan agar kegiatan produksi pertanian dapat berjalan secara berkelanjutan. Pemahaman tersebut menunjukkan bahwa proses edukasi dan pendampingan mampu mendorong perubahan pola pikir masyarakat tani terhadap pengelolaan ekonomi keluarga. Temuan ini mendukung pandangan Judijanto et al. (2025) yang menyatakan bahwa literasi keuangan merupakan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan ekonomi secara rasional dan terencana. Kemampuan tersebut sangat penting bagi masyarakat tani karena pendapatan

usaha pertanian bersifat tidak tetap dan dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal seperti musim, harga pasar, dan hasil produksi pertanian.

Kegiatan pendampingan pencatatan keuangan sederhana juga menunjukkan hasil yang positif terhadap kemampuan peserta dalam memahami arus pemasukan dan pengeluaran rumah tangga tani. Sebelum kegiatan dilakukan, sebagian besar peserta belum pernah melakukan pencatatan keuangan usaha tani secara sistematis. Setelah memperoleh pendampingan, peserta mulai memahami pentingnya mencatat biaya produksi, hasil penjualan panen, serta pengeluaran konsumsi keluarga secara terpisah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pencatatan keuangan sederhana dapat menjadi langkah awal dalam membangun perilaku keuangan yang lebih disiplin di kalangan petani. Temuan ini sejalan dengan penelitian Manurung dan Mesra (2025) yang menjelaskan bahwa lemahnya manajemen keuangan rumah tangga petani disebabkan oleh rendahnya budaya pencatatan dan pengelolaan anggaran keluarga. Pencatatan keuangan menjadi instrumen penting dalam membantu rumah tangga tani mengetahui kondisi ekonomi secara lebih terukur dan terencana.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini juga menunjukkan bahwa metode penyuluhan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan peserta dalam proses pembelajaran. Diskusi interaktif yang dilakukan selama kegiatan berlangsung memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman, kendala, dan strategi yang selama ini dilakukan dalam mengelola keuangan rumah tangga tani. Pendekatan tersebut membantu peserta memahami materi secara lebih kontekstual dan sesuai dengan kondisi kehidupan sehari-hari. Iwan Armawan et al. (2026) menjelaskan bahwa komunikasi pembangunan pertanian melalui pendekatan partisipatif memiliki peran penting dalam mendorong perubahan perilaku masyarakat perdesaan. Penyuluhan yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat akan lebih efektif dalam membangun kesadaran dan kemampuan masyarakat dibandingkan pendekatan yang bersifat satu arah.

Temuan dalam kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan erat dengan keberlanjutan usaha agribisnis rumah tangga tani. Petani yang mulai memahami pentingnya pemisahan modal kerja menunjukkan kesadaran yang lebih baik dalam menjaga keberadaan modal usaha. Kondisi tersebut berpotensi meningkatkan kemampuan petani dalam mempertahankan produktivitas pertanian pada musim tanam berikutnya. Judijanto et al. (2025) menjelaskan bahwa keberhasilan pengelolaan agribisnis sangat dipengaruhi oleh kemampuan manajemen keuangan dan pengendalian modal usaha. Penggunaan modal usaha untuk kebutuhan konsumsi secara terus-menerus akan menyebabkan usaha tani kehilangan kapasitas produksi dan meningkatkan ketergantungan terhadap pinjaman eksternal. Oleh sebab itu, penguatan literasi keuangan menjadi bagian penting dalam strategi pembangunan ekonomi masyarakat agraris.

Hasil survei penilaian peserta menunjukkan bahwa sebagian besar peserta memberikan respon sangat baik terhadap pelaksanaan kegiatan penyuluhan. Tingginya tingkat kepuasan peserta menunjukkan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan masyarakat tani di Kecamatan Panai Hulu. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa edukasi mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga tani masih sangat dibutuhkan oleh masyarakat perdesaan. Penelitian Srihayati dan Burhan (2025) menunjukkan bahwa

program edukasi literasi keuangan pada petani mampu meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya pengelolaan pendapatan dan pencatatan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat berbasis penyuluhan dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat yang efektif karena mampu memberikan pengetahuan praktis yang langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Implikasi teoritis dari kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki hubungan yang kuat terhadap perilaku ekonomi rumah tangga tani dan keberlanjutan usaha pertanian keluarga. Temuan ini memperkuat konsep bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga bukan hanya berkaitan dengan kemampuan ekonomi, tetapi juga berkaitan dengan perilaku, pola pikir, dan kemampuan pengambilan keputusan finansial masyarakat. Literasi keuangan pada masyarakat tani perlu dipahami sebagai bagian dari pembangunan kapasitas sosial ekonomi masyarakat perdesaan. Penguatan literasi keuangan tidak hanya berdampak pada peningkatan kemampuan individu dalam mengelola pendapatan, tetapi juga berkontribusi terhadap ketahanan ekonomi keluarga dan pembangunan ekonomi lokal secara lebih luas.

Implikasi praktis dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan literasi keuangan dapat menjadi model pemberdayaan masyarakat yang aplikatif dan berkelanjutan bagi kelompok tani. Pendampingan mengenai pencatatan keuangan sederhana dan strategi pemisahan modal kerja usaha tani dapat diterapkan secara langsung oleh masyarakat dalam aktivitas ekonomi sehari-hari. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa petani membutuhkan edukasi keuangan yang sederhana, praktis, dan sesuai dengan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Program pengabdian masyarakat serupa dapat dikembangkan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, penyuluh pertanian, dan kelompok tani. Penguatan literasi keuangan di tingkat rumah tangga tani diharapkan mampu meningkatkan kemampuan masyarakat dalam mengelola usaha pertanian secara lebih mandiri, produktif, dan berkelanjutan sehingga dapat mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat perdesaan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai penyuluhan literasi keuangan rumah tangga tani dalam konteks strategi pemisahan modal kerja dan pendapatan konsumsi di Kecamatan Panai Hulu telah terlaksana dengan baik dan memperoleh respon positif dari peserta. Kegiatan yang melibatkan 32 petani ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta sebelumnya masih mencampurkan modal usaha tani dengan kebutuhan konsumsi rumah tangga sehingga pengelolaan keuangan usaha tani belum dilakukan secara terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan petani mengalami kesulitan dalam menjaga keberlanjutan modal usaha untuk musim tanam berikutnya. Pelaksanaan penyuluhan dan pendampingan memberikan peningkatan pemahaman kepada peserta mengenai pentingnya literasi keuangan, pencatatan keuangan sederhana, pengelolaan pendapatan hasil pertanian, serta strategi pemisahan modal kerja dan kebutuhan konsumsi keluarga. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta mulai memahami pentingnya menjaga modal usaha tani agar kegiatan produksi pertanian dapat berjalan secara berkelanjutan. Peserta juga mulai

memahami manfaat pencatatan pemasukan dan pengeluaran sebagai dasar dalam menyusun perencanaan keuangan rumah tangga tani secara lebih terarah.

Hasil survei penilaian peserta menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dinilai memberikan manfaat yang baik bagi pengelolaan ekonomi rumah tangga tani. Pendekatan penyuluhan partisipatif dan pendampingan sederhana dinilai efektif dalam membantu peserta memahami materi yang disampaikan. Kegiatan ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi keuangan pada masyarakat tani dapat menjadi salah satu strategi pemberdayaan ekonomi masyarakat perdesaan dalam mendukung keberlanjutan usaha pertanian dan peningkatan kesejahteraan rumah tangga tani. Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat mendorong masyarakat tani di Kecamatan Panai Hulu untuk menerapkan pengelolaan keuangan yang lebih disiplin, terencana, dan produktif. Kegiatan serupa juga perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara perguruan tinggi, pemerintah desa, kelompok tani, dan penyuluh pertanian agar peningkatan kapasitas literasi keuangan masyarakat perdesaan dapat terus berkembang secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Wijayanti, N. D., & Widajantie, T. D. (2023). Perilaku Keuangan Keluarga Petani: Peran Literasi Keuangan, Akses Inklusi, dan Tekanan Ekonomi dalam Konteks Negara Agraris. *BAJ: Behavioral Accounting Journal*, 6(1), 36-47.
- Srihayati, B. V., & Burhan, L. I. (2025). Penguatan Literasi Keuangan bagi Petani melalui Program Edukasi di Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Inovasi Teknologi Tepat Guna*, 1(02), 43-55.
- Manurung, L., & Mesra, R. (2025). Analisis Manajemen Keuangan Rumah Tangga Keluarga Petani di Desa Poopo Barat Kecamatan Ranoyapo. *COMTE: Journal of Sociology Research and Education*, 2(2), 61-72.
- Judijanto, L., Ohhyver, D. A., Kusumastuti, S. Y., & Masri, M. (2025). *Literasi Keuangan: Teori dan Implementasi*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Judijanto, L., SSi, M. M., Stats, M., Temy Indrayanti, S. P., Lusiana, S. P., Gobel, M. R., ... & Abdul Halim, S. E. (2025). *Manajemen Agribisnis*. PT Penerbit Qriset Indonesia.
- Dhae, L. R. L. (2025). Literasi Keuangan Sebagai Dasar Pengelolaan Usaha Tani Petani Pangan Skala Kecil Di Wilayah Perbatasan (Studi Kasus Desa Derok Faturene, Kabupaten Belu). *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora Aryasatya*, 2(1), 88-94.
- Iwan Armawan, S. E., Hadi, A. H., Sodikun, S. T., MT, M., Misnawati, D., Kom, M. I., & Nurul Hidayah, S. E. (2026). *Komunikasi Pembangunan Pertanian Perdesaan Studi Reverensi: Pembangunan Pedesaan, Pertanian Kopi dan Komunikasi lingkungan Desa*. PT Bukuloka Literasi Bangsa.
- Nolan, J., Hogan, T., & Hayden, M. T. (2024). Financial literacy practices on family farms. *Journal of Rural Studies*, 112, 103468.
- Falola, A., Olowogbon, T. S., Mukaila, R., Ayodele, O. S., & Ibrahim, F. (2023). Financial literacy of rural farming households in Kwara State, Nigeria: A guide for financial inclusion. *Journal of Rural and Community Development/Revue du développement rural et communautaire*, 18(3).

- Jacob, S. A., Olaoye, T. O., Lamidi, A. F., Olatunbosun, A. J., Ajiferuke, O. E., Arayombo, T. J., & Ukwa, A. M. (2026). Financial Literacy Education in Agriculture: Bridging the Gap Between Farm Profitability and US Economic Stability. *Journal of Agricultural and Food Chemical Engineering*, 6(1), 13-23.
- Zarfani, M. A., Syawalansyah, D., Febriana, A. V., Handayani, I., & Suryani, I. (2026). Systematic Literature Review: Literasi Keuangan Dan Gaya Hidup Sebagai Determinan Pengelolaan Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 3(1), 998-1012.
- Ahwal, H., Makmum, M., & Ilham, M. (2025). Penyuluhan Literasi Keuangan Pada Ibu Rumah Tangga Parit Sulawesi dalam Keuangan Keluarga. *ALMUJTAMAE: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 242-248.
- Youlanda, S. N., Nurfida, D., Aulia, R., Iftida'ul, P., Hidayatullah, B. S., & Irmayana, E. (2025). Pengelolaan Keuangan Melalui Literasi Keuangan Rumah Tangga Petani Desa Sarigadung. *Journal Inovasi Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 261-266.
- Roza, S., Nirwana, I., Nasrah, R., Yeni, A., Putra, R. K., Sriyanti, E., & Defitri, S. Y. (2026). Penguatan Ekonomi Keluarga Melalui Literasi Keuangan di Nagari Peninggahan Kabupaten Solok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan*, 4(3), 19801-19806.
- Baihaqi, A., Kesuma, T. M., & Hamid, A. H. (2025). Literasi Keuangan dan Pembangunan Perdesaan: Analisis Komparatif Petani Padi dan Kopi di Provinsi Aceh, Indonesia. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 20(2), 139-154.
- Suryandari, E., Sofyani, H., Utami, E. R., Thamrin, D. A. F., Amalia, R., Adha, M. A., & Murtin, A. (2026). Strategi Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga melalui Literasi Finansial dan Urban Farming di PCA Moyudan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, 7(1), 1-12.
- Mukhlisah, N., & Nikmah, N. (2025). Penyuluhan Pengelolaan Keuangan Keluarga Anggota Kelompok Tani" Sido Dadi" Desa Puntik Tengah, Kecamatan Mandastana, Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Pengabdian Nasional (JPN) Indonesia*, 6(1), 169-177.